

Kajian Semantik Terhadap Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu Pada Album *No'o* Karya Muria Mahardika

Rohhib Diko Divangga^{1*}, Moch Muarifin², Andri Pitoyo³

^{1, 2, 3} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ¹dikodivangga@gmail.com, ²muarifin@unpkediri.ac.id, ³andri.pitoyo12@gmail.com

*Corresponding author

Article History: Submitted date: 25 June 2026, Revised Date: 4 July 2026, Accepted date: 7 July 2026

Abstract

The study titled "Lexical and Grammatical Meanings in the Song Lyrics of the Album *No'o* by Muria Mahardika" aims to describe the lexical and grammatical meanings within the lyrics and explain their roles in constructing the overall meaning of the songs. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing data analysis techniques that include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified through prolonged engagement and theoretical triangulation. The research data consist of the lyrics from the album *No'o* by Muria Mahardika, with the researcher serving as the primary instrument, supported by data tabulation. The results reveal a total of 209 data points, comprising 115 instances of lexical meaning and 94 instances of grammatical meaning. The predominance of lexical meaning indicates that the choice of diction plays a more significant role than grammatical meaning construction in conveying the messages, emotions, and experiences embedded in the lyrics. These findings underscore the importance of the lexical aspect in shaping the meaning of song lyrics. This study contributes to enriching semantic analysis in popular music and serves as a reference for linguistic research and Indonesian language instruction that utilizes song lyrics as a medium for teaching meaning.

Keywords: *Lexical Meaning, Grammatical Meaning, Song Lyrics, Literary Work*

Abstrak

Penelitian berjudul *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album No'o Karya Muria Mahardika* bertujuan mendeskripsikan makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu serta menjelaskan perannya dalam membangun makna lirik secara utuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi teori. Data penelitian berupa lirik lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika dengan instrumen utama peneliti yang didukung tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 209 data, terdiri atas 115 makna leksikal dan 94 makna gramatikal. Dominasi makna leksikal menunjukkan bahwa pemilihan diksi lebih berperan dalam menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman yang terkandung dalam lirik lagu dibandingkan pembentukan makna secara gramatikal. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek leksikal dalam membangun makna pada lirik lagu. Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian semantik pada karya musik populer dan memberikan implikasi sebagai referensi bagi penelitian linguistik serta pembelajaran bahasa Indonesia yang memanfaatkan lirik lagu sebagai media pembelajaran makna.

Kata kunci: *Makna Leksikal, Makna Gramatikal, Lirik Lagu, Karya Sastra*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, sistematis, dan konvensional yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam kehidupan sosial (Chaer, 2022). Dalam kajian linguistik, bahasa meliputi beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik (Kridalaksana, 2021). Selaras dengan itu, Pada dasarnya, bahasa adalah jembatan bagi orang-orang untuk berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai negara (Made & Dewi, 2023). Melalui bahasa, manusia tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun makna, identitas, dan nilai-nilai budaya dalam

kehidupan bermasyarakat. Bahasa dalam kajian linguistik tidak hanya mempelajari aspek bentuk dan struktur, tetapi juga secara makna. Cabang linguistik yang secara khusus mengkaji makna bahasa disebut semantik. Sejalan dengan itu, Saftriani et al., (2022) berpendapat semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik membahas hubungan antara satuan bahasa dengan konsep atau gagasan yang diwakilinya, serta cara makna tersebut dibentuk dan dipahami oleh penutur maupun pembaca. Kajian semantik menjadi penting karena makna bahasa tidak selalu disampaikan secara langsung, melainkan sering kali bersifat implisit dan bergantung pada konteks serta struktur kebahasaan yang digunakan (Chaer, 2022:1).

Makna bahasa secara umum dapat dibedakan menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal merupakan makna dasar yang dimiliki oleh kata secara mandiri dan relatif tetap sebagaimana tercantum dalam kamus. Sementara itu makna gramatikal muncul sebagai akibat dari proses kebahasaan, seperti afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, serta hubungan sintaktis antarunsur dalam kalimat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman makna bahasa tidak cukup hanya bertumpu pada arti kata secara leksikal, tetapi juga harus memperhatikan struktur gramatikal yang membentuk makna keseluruhan tuturan (Chaer, 2022:59–63). Makna leksikal dan gramatikal yang diteliti dengan objek lagu pada lirik lagu pada album *No'o* karya Muria Mahardika, kajian ilmiah dilakukan karena analisis kedua makna tersebut masih bersifat terbatas. Selain itu, lagu tersebut merupakan salah satu karya musik yang menampilkan kekayaan ekspresi dengan berbagai makna yang akan disampaikan melalui bahasa dalam lirik-lirik lagunya. Menurut (Nur et al., 2026), lirik lagu menggunakan bahasa sehari-hari sekaligus menggabungkan ekspresi kreatif yang meningkatkan dampak emosional. Dalam lirik lagu tersebut makna leksikal tampak pada pemilihan kata yang khas dan bermuatan simbolik, sedangkan makna gramatikal terlihat pada struktur kebahasaan yang membangun keterpaduan makna antarkata dan antarkalimat, sehingga membentuk makna keseluruhan yang utuh (Pradopo, 2020).

Lagu pada album *No'o* karya Muria Mahardika dapat didengarkan melalui aplikasi yang bernama spotify, keberadaan Spotify sebagai platform digital menunjukkan perkembangan teknologi dalam bidang musik serta perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap media audio berbasis streaming (Dewi & Putra, 2021). Dilansir dari spotify lagu tersebut hingga tanggal 29 Maret 2026 memiliki sekitar 604,6 ribu pendengar dalam hitungan bulan. Beberapa lagu yang paling populer di antaranya “Kepada Semu” dengan jumlah pemutaran sebanyak 9.175.971, “Langit Biru” sebanyak 3.630.502, “Fortune” sebanyak 2.636.316, “H.O.T.H” sebanyak 2.097.297, “Bangin” sebanyak 1.377.802, serta “Berlayar Jauh” sebanyak 437.488 pemutaran. Hal ini membuktikan, bahwa pendengar merasa tertarik tidak hanya secara iringan musik tetapi melalui lirik yang disampaikan mengandung pesan penting. Sebagai sebuah wacana, lirik lagu memiliki struktur kebahasaan yang utuh dan padu, yang dibangun melalui keterkaitan antarunsur bahasa baik secara leksikal maupun gramatikal. Dalam praktiknya, makna tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga dalam karya sastra, termasuk lirik lagu. Lirik lagu merupakan bentuk wacana yang memadukan unsur bahasa dan estetika untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pendengar. Wacana yang baik mensyaratkan adanya kepaduan makna agar dapat dipahami secara jelas oleh pembaca atau pendengar (Pitoyo, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saftriani dan Wahyuni (2022) berjudul *Makna Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus* mengkaji makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu melalui pendekatan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal merepresentasikan arti dasar kata, sedangkan makna gramatikal terbentuk melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam hubungan antara kedua jenis makna dalam membangun keseluruhan makna lirik pada satu album, sehingga kontribusi teoretisnya terhadap kajian semantik masih terbatas. Penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut dengan menganalisis makna leksikal dan gramatikal secara komprehensif pada seluruh lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika.

Penelitian Purnama Sari dan Setyorini (2018) berjudul *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu "Aku Cinta Allah" Group Band Wali* berfokus pada aspek gramatikal dan leksikal dalam lirik lagu religi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut berperan dalam membangun makna lagu. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan lirik lagu sebagai objek penelitian, kajian tersebut lebih menitikberatkan pada identifikasi aspek kebahasaan daripada analisis makna berdasarkan perspektif semantik. Selain itu, objek penelitian hanya terbatas pada satu lagu sehingga belum mampu

menggambarkan pola penggunaan makna dalam satu album secara menyeluruh. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih luas dengan mengkaji seluruh lagu dalam album sehingga memungkinkan ditemukannya pola penggunaan makna leksikal dan gramatikal yang lebih utuh.

Selanjutnya, penelitian Wulandari dan Sabardila (2023) berjudul *Kohesi Gramatikal dan Leksikal Wacana Berita Penyanyi Putri Ariani pada Media Online* mengkaji kohesi gramatikal dan leksikal dalam wacana berita. Walaupun sama-sama membahas aspek leksikal dan gramatikal, penelitian tersebut menggunakan pendekatan analisis wacana yang berorientasi pada hubungan antarsatuan bahasa, bukan pada pembentukan makna sebagaimana dikaji dalam semantik. Dengan demikian, persoalan teoretis mengenai fungsi makna leksikal dan gramatikal dalam membangun makna karya sastra, khususnya lirik lagu, belum terjawab.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian, baik dari sisi objek, pendekatan, maupun fokus kajian. Penelitian terdahulu umumnya terbatas pada satu lagu atau lebih menekankan aspek kebahasaan tertentu, seperti kohesi atau struktur gramatikal, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan makna leksikal dan gramatikal dalam satu album. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji makna leksikal dan gramatikal secara komprehensif terhadap seluruh lirik lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika melalui pendekatan semantik. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pembentukan makna dalam lirik lagu sekaligus memperkaya pengembangan kajian semantik pada karya musik populer.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada analisis **makna leksikal dan makna gramatikal** yang terdapat dalam lirik lagu pada album *No'o* karya Muria Mahardika. Makna leksikal diteliti untuk memahami arti kata secara mandiri, termasuk kosakata khas, istilah, dan kata-kata metaforis yang digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan pesan, ekspresi, atau nilai tertentu. Sedangkan makna gramatikal dianalisis untuk mengetahui bagaimana struktur kebahasaan, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, hubungan sintaksis antarunsur, dan pola kalimat, mempengaruhi makna keseluruhan lirik lagu. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **makna leksikal dan makna gramatikal** dalam lirik lagu pada album *No'o* karya Muria Mahardika Tahun 2025 sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara bahasa digunakan sebagai media ekspresi, penyampai pesan, dan konstruksi makna dalam karya musik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara unsur kata (leksikal) dan struktur kalimat (gramatikal) dalam membangun interpretasi lirik yang utuh, sekaligus memperkaya kajian linguistik modern dalam konteks bahasa kreatif dan budaya populer.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang terdiri atas pendekatan, jenis penelitian, data, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang digunakan. Berikut pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album No'o Karya Muria Mahardika* adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami makna leksikal serta makna gramatikal, dengan dua jenis pendekatan penelitian yakni secara teoretis menggunakan pendekatan semantik dan metodologis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis (Ridwan, dkk., 2022). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album No'o Karya Muria Mahardika* adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh.

Data dapat berupa kata-kata, kalimat, simbol, maupun gambar yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian (Sugiyono, 2019), dalam penelitian *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album No'o Karya Muria Mahardika*, data penelitian berupa kutipan lirik lagu yang berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data menurut Sugiyono (2022) mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu pada album *No'o* karya Muria

Mahardika sedangkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, artikel ilmiah, skripsi, dan jurnal yang berkaitan dengan teori semantik, makna leksikal, dan makna gramatikal.

Penelitian *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album No'o Karya Muria Mahardika* menggunakan teknik observasi partisipatif dan teknik dokumentasi simak dan catat dilakukan secara langsung dengan proses mengamati terhadap objek, kemudian secara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa teks lirik lagu yang dianalisis dalam penelitian. Berikut langkah-langkah pengumpulan data untuk mendapatkan sejumlah 209 data, 1) mendengarkan lagu-lagu berulang-ulang untuk pemahaman isi dan makna, 2) membaca dan mencatat keseluruhan lirik, 3) mencatat data-data yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal, 4) mengidentifikasi kutipan data yang berkaitan dengan makna leksikal dan makna gramatikal, 5) mengidentifikasi kutipan data yang berkaitan dengan makna serta mengklasifikasikan seluruh data ke dalam tabulasi data. Selanjutnya, setiap data diberi kode untuk memudahkan proses klasifikasi, analisis, dan penelusuran sumber data. Pengkodean dilakukan berdasarkan jenis makna, nomor urut data, judul lagu, dan nomor bait. Kode **ML** digunakan untuk makna leksikal, sedangkan **MG** digunakan untuk makna gramatikal. Sebagai contoh, kode **ML/015/NN/B2** menunjukkan data makna leksikal nomor 15 yang terdapat pada lagu *No'o* bait kedua, sedangkan **MG/027/NN/B3** menunjukkan data makna gramatikal nomor 27 pada lagu yang sama bait ketiga. Setelah seluruh data dikodekan, peneliti mengelompokkannya berdasarkan kategori makna leksikal dan makna gramatikal untuk dianalisis menggunakan teori semantik hingga diperoleh simpulan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Pada aspek kredibilitas terdapat beberapa teknik pemeriksaan data, seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensial, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota (Moleong, 2016). Berdasarkan teknik-teknik tersebut penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti tetap berada di lapangan sampai pengumpulan data mencapai titik jenuh, peneliti melakukan pembacaan, pengamatan, dan pencatatan data secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna leksikal dan makna gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian *Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album No'o Karya Muria Mahardika* adalah triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan data menggunakan teori-teori yang relevan agar hasil analisis lebih valid dan mendalam. Dengan penerapan triangulasi teori, data yang diperoleh akan diperiksa secara berulang sesuai dengan teori makna leksikal dan makna gramatikal. Teori makna leksikal meliputi sinonimi, antonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguitas, dan redundansi. Sementara itu teori makna gramatikal meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dengan demikian data yang dianalisis memiliki tingkat kepercayaan yang lebih kuat dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai **makna leksikal dan makna gramatikal dalam lirik lagu pada album No'o karya Muria Mahardika**. Data penelitian diperoleh dari lirik-lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut dan dianalisis berdasarkan teori makna leksikal serta makna gramatikal. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi data sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tabulasi Data Makna Leksikal dan Gramatikal dalam Lirik Lagu pada Album *No'o* Karya Muria Mahardika

No.	Judul Lagu	Makna Leksikal	Makna Gramatikal	Jumlah
1	Salam	22	10	32
2	Langit Biru	14	16	30
3	Bangin	7	13	20
4	Jejak	29	16	45
5	Jauh	12	15	27
6	No'o	20	15	35
7	Kepada Semu	11	9	20
Total		115	94	209

A. Hasil Penelitian

Pemaparan data dalam penelitian ini disajikan berdasarkan rumusan masalah yang meliputi makna leksikal dan makna gramatikal dalam lirik lagu pada album *No'o* karya Muria Mahardika. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menjadikan lirik lagu dalam album *No'o* sebagai sumber data utama. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi satuan bahasa yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal berdasarkan kajian semantik.

1. Judul Lagu “Bangin”

Data 01 (Makna Gramatikal)

"Saksikan microphoneku merusak sistem otak kiri"

(Lirik lagu *Bangin'*, bait 1)

(MG/01/NN/B1)

Data 01 mengandung kata **merusak** yang berasal dari kata dasar *rusak*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi berupa penambahan prefiks **meN-** sehingga membentuk kata *merusak*. Secara leksikal, kata *rusak* memiliki makna tidak berfungsi sebagaimana mestinya, cacat, atau mengalami kerusakan. Setelah mendapatkan imbuhan *meN-* maknanya berubah menjadi tindakan yang menyebabkan sesuatu menjadi rusak atau tidak berfungsi dengan baik.

Dalam konteks lirik lagu, kata *merusak* tidak digunakan untuk menunjukkan kerusakan secara fisik, melainkan sebagai bentuk ekspresi hiperbola yang menggambarkan kekuatan lirik dan musik yang dibawakan oleh Muria Mahardika. Frasa *merusak sistem otak kiri* menunjukkan bahwa musik yang dibawakan mampu memengaruhi pola pikir, cara pandang, dan kesadaran pendengar. Penggunaan kata tersebut memperlihatkan adanya makna gramatikal yang muncul akibat proses pembentukan kata melalui afiksasi. Oleh karena itu, data tersebut termasuk bentuk makna gramatikal afiksasi.

Data 02 (Makna Leksikal)

"Yang amarah lebih panas dari api"

(Lirik lagu *Bangin'*, bait 1)

(ML/02/NN/B1)

Pada data 02 Kata **api** merupakan anggota dari kelompok benda alam yang menghasilkan panas dan cahaya. Dengan demikian, kata tersebut memiliki hubungan hiponimi terhadap kategori yang lebih umum, yaitu fenomena alam. Dalam lirik lagu, api digunakan sebagai pembanding untuk menggambarkan tingkat kemarahan yang sangat besar. Oleh karena itu, data tersebut termasuk bentuk makna leksikal hiponimi.

2. Judul lagu “Jauh”

Data 03 (Makna Gramatikal)

"Kau tahu sunyi malam ribuan kali aku kenang"

(Lirik lagu *Jauh*, bait 1)

(MG/03/NN/B1)

Pada data 03 mengandung kata **kenang** yang pada konteks kalimat menunjukkan aktivitas mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan kenangan yang terus muncul dalam ingatan tokoh lirik. Frasa *ribuan kali aku kenang* menunjukkan bahwa kenangan tersebut berulang kali hadir dan sulit dilupakan.

Dalam lirik lagu ini, kenangan yang dimaksud berkaitan dengan pengalaman hidup yang memberikan kesan mendalam. Penggunaan kata *kenang* memperlihatkan adanya proses mengingat kembali peristiwa masa lalu yang masih membekas hingga saat ini. Oleh karena itu, data tersebut dapat dianalisis sebagai bentuk makna gramatikal yang muncul dalam konteks penggunaan bahasa pada lirik lagu.

Data 04 (Makna Leksikal)

"Kau tahu sunyi malam ribuan kali aku kenang"

"Tak usah lah samudera sepi kau coba berenang"

(Lirik lagu *Jauh*, bait 1 dan bait 2)

Data 04 memperlihatkan penggunaan kata **sunyi** dan **sepi**. Kedua kata tersebut memiliki makna yang berdekatan, yaitu keadaan yang hening, tidak ramai, dan minim aktivitas. Dalam kajian semantik, hubungan makna seperti ini disebut sinonimi.

Dalam konteks lagu, kata *sunyi* dan *sepi* digunakan untuk menggambarkan kondisi batin seseorang yang sedang merasa sendiri dan menghadapi persoalan hidup tanpa banyak dukungan dari orang lain. Penggunaan kedua kata tersebut memperkuat suasana melankolis yang dibangun dalam lagu. Oleh karena itu, data tersebut termasuk bentuk makna leksikal sinonimi.

3. Judul Lagu “Langit Biru”

Data 05 (Makna Gramatikal)

"Jika aku sakit, ku masih disayang-sayang"

(Lirik lagu Langit Biru, bait 2)

(MG/03/NN/B2)

Data 05 mengandung kata **disayang-sayang** yang berasal dari kata dasar *sayang*. Kata tersebut mengalami proses reduplikasi atau pengulangan sehingga membentuk kata *disayang-sayang*. Dalam kajian semantik, reduplikasi berfungsi untuk memberikan penegasan, penguatan makna, atau menunjukkan intensitas tertentu.

Pada lirik lagu tersebut, kata *disayang-sayang* menunjukkan bahwa tokoh lirik masih mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kepedulian yang besar dari orang-orang di sekitarnya. Pengulangan kata *sayang* memperkuat makna bahwa rasa kasih yang diterima bukan sekadar kasih sayang biasa, melainkan kasih sayang yang mendalam dan terus-menerus diberikan. Selain itu, penggunaan reduplikasi pada kata tersebut juga memberikan efek emosional yang kuat. Tokoh lirik menggambarkan bahwa meskipun sedang mengalami kesulitan atau sakit, masih ada orang-orang yang peduli dan memberikan dukungan kepadanya. Oleh karena itu, data tersebut termasuk bentuk **makna gramatikal reduplikasi**.

Data 06 (Makna Leksikal)

"Selalu saja berkelok, naik-turun, dan terjal"

(Lirik lagu Langit Biru, bait 2)

(ML/06/NN/B2)

Data 06 mengandung pasangan kata **naik** dan **turun** yang memiliki hubungan makna berlawanan. Kata *naik* menunjukkan pergerakan menuju posisi yang lebih tinggi, sedangkan kata *turun* menunjukkan pergerakan menuju posisi yang lebih rendah.

Dalam lirik lagu, pasangan antonim tersebut digunakan untuk menggambarkan perjalanan hidup manusia yang penuh perubahan. Ada masa ketika seseorang mengalami keberhasilan dan kebahagiaan, namun ada pula masa ketika ia mengalami kegagalan dan kesedihan.

Penggunaan pasangan antonim tersebut memperkuat pesan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan lurus dan mudah. Oleh karena itu, kata **naik** dan **turun** termasuk bentuk **makna leksikal antonimi**.

4. Judul Lagu “Kepada Semu”

Data 07 (Makna Gramatikal)

"Dan lalu kita hapuskan rasa sakitmu"

(Lirik lagu Kepada Semu, Chorus)

(MG/07/NN/C)

Data 07 mengandung kata **hapuskan** yang berasal dari kata dasar *hapus*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-kan* sehingga membentuk makna tindakan menghilangkan sesuatu.

Dalam konteks lagu, kata *hapuskan* digunakan untuk menyatakan harapan agar rasa sakit, kesedihan, atau penderitaan dapat dihilangkan. Oleh karena itu, data tersebut termasuk bentuk **makna gramatikal afiksasi**.

Data 08 (Makna Leksikal)
"Seiring waktu berlalu"
 (Lirik lagu *Kepada Semu, Chorus*)

(ML/08/NN/C)

Data 08 mengandung kata **berlalu** yang memiliki hubungan pertentangan makna dengan kata **datang**. Kata *berlalu* menunjukkan sesuatu yang telah lewat atau meninggalkan masa sekarang, sedangkan *datang* menunjukkan sesuatu yang menuju masa sekarang.

Dalam konteks lagu, kata *berlalu* digunakan untuk menggambarkan perjalanan waktu yang terus bergerak tanpa dapat dihentikan. Penggunaan kata tersebut menunjukkan perubahan yang dialami manusia seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, data ini termasuk bentuk **makna leksikal antonimi**.

5. Judul Lagu "No'o"
 Data 09 (Makna Gramatikal)
"Jemariku bakal mengukir beragam literasi"
 (Lirik lagu *No'o, bait 1*)

(MG/09/NN/B1)

Data 09 mengandung kata **mengukir** yang berasal dari kata dasar *ukir*. Kata tersebut mengalami proses afiksasi berupa penambahan prefiks *meng-* sehingga membentuk kata kerja.

Dalam konteks lagu, kata *mengukir* tidak hanya bermakna membuat ukiran secara fisik, melainkan juga menggambarkan proses menciptakan karya tulis dan meninggalkan jejak pemikiran melalui literasi. Oleh karena itu, data tersebut termasuk makna gramatikal afiksasi.

Data 10 (Makna Leksikal)
"Ombak datang, hari ini ku seluncur macam ahli"
 (Lirik lagu *No'o, bait 1*)

(ML/10/NN/B1)

Data 10 mengandung kata **ombak**. Secara leksikal, ombak berarti gerakan naik turun air laut yang disebabkan oleh angin atau faktor alam lainnya. Namun dalam konteks lagu, kata *ombak* digunakan untuk melambangkan tantangan, perubahan, serta dinamika kehidupan yang harus dihadapi oleh tokoh lirik. Oleh karena itu, kata tersebut tidak hanya bermakna fenomena alam, tetapi juga memiliki makna simbolis sehingga termasuk makna leksikal polisemi.

6. Judul Lagu "Jejak"
 Data 11 (Makna Gramatikal)
"Dulu tulis lagu ku buat jadi adati"
 (Lirik lagu *Jejak, Intro*)

(MG/11/NN/I)

Data 11 mengandung kata **adati** yang berasal dari bentuk dasar *adat* dan mengalami proses pembentukan makna dalam konteks kalimat. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks lagu, menulis lagu tidak lagi sekadar aktivitas biasa, melainkan telah menjadi bagian dari kehidupan tokoh lirik. Oleh karena itu, data tersebut termasuk makna gramatikal.

Data 12 (Makna Leksikal)
"Pernah juga jatuh sampai kenyang dengan caci maki"
 (Lirik lagu *Jejak, Intro*)

(ML/12/NN/I)

Data 12 mengandung frasa **caci maki**. Kata *caci* dan *maki* memiliki makna yang berdekatan, yaitu sama-sama mengandung unsur penghinaan, celaan, atau perkataan yang menyakitkan. Penggunaan kedua kata tersebut secara bersamaan bertujuan memperkuat makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, data tersebut termasuk makna leksikal sinonimi.

7. Judul lagu "Salam"
 Data 13 (Makna Gramatikal)

"Sampai masa menghujamku dengan mulut bak peluru"*(Lirik lagu Salam)***(ML/13/NN/B4)**

Data 13 mengandung kata **menghujamku** yang berasal dari kata dasar *hujam* dan mendapat prefiks *meng-* serta sufiks *-ku*. Proses afiksasi tersebut membentuk makna tindakan yang sangat kuat atau menusuk. Oleh karena itu, data tersebut termasuk makna gramatikal afiksasi.

Data 14 (Makna Leksikal)

"Sebelum jatuh aku kalap liat jalan dah seribu"*(Lirik lagu Salam)***(ML/14/NN/B2)**

Data 14 mengandung kata **jatuh**. Secara leksikal, jatuh berarti turun atau terlepas dari posisi yang lebih tinggi ke posisi yang lebih rendah. Namun dalam konteks lagu, kata *jatuh* digunakan untuk menggambarkan kegagalan, keterpurukan, atau kesalahan hidup yang dialami tokoh lirik. Oleh karena itu, data tersebut termasuk makna leksikal polisemi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal lebih dominan dibandingkan makna gramatikal, yaitu 115 data berbanding 94 data. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa Muria Mahardika lebih mengutamakan pemilihan diksi yang memiliki makna langsung untuk menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman kepada pendengar. Dengan demikian, makna lirik lebih banyak dibangun melalui pilihan kata daripada melalui proses gramatikal. Perbedaan jumlah makna leksikal dan gramatikal pada setiap lagu dipengaruhi oleh tema lagu, gaya bahasa pencipta, dan penggunaan bentuk gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, serta komposisi. Lagu yang bertema kehidupan, cinta, atau refleksi diri cenderung menggunakan lebih banyak makna leksikal karena membutuhkan diksi yang ekspresif, sedangkan lagu yang lebih banyak memanfaatkan proses pembentukan kata cenderung menghasilkan lebih banyak makna gramatikal. Temuan ini menunjukkan bahwa tema lagu memiliki hubungan dengan jenis makna yang digunakan. Semakin kuat penekanan pada penyampaian perasaan dan pesan, semakin dominan penggunaan makna leksikal. Sebaliknya, ketika lirik lebih menonjolkan hubungan antarbentuk bahasa melalui proses gramatikal, makna gramatikal menjadi lebih banyak digunakan. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan jenis makna dalam lirik lagu dipengaruhi oleh tujuan komunikatif pencipta lagu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika, ditemukan sebanyak 209 data yang terdiri atas 115 data makna leksikal dan 94 data makna gramatikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan makna leksikal lebih dominan dibandingkan makna gramatikal. Dominasi makna leksikal mengindikasikan bahwa lirik-lirik dalam album *No'o* lebih banyak memanfaatkan pemilihan kata yang mengandung makna secara langsung maupun makna yang lahir dari hubungan antarkata, sehingga mampu memperkuat penyampaian pesan, perasaan, dan pengalaman yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar.

Berdasarkan jumlah data pada setiap lagu, lagu *Jejak* memiliki jumlah temuan paling banyak, yaitu 45 data yang terdiri atas 29 data makna leksikal dan 16 data makna gramatikal. Banyaknya temuan pada lagu tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu *Jejak* memiliki variasi penggunaan makna yang lebih beragam dibandingkan lagu lainnya. Sebaliknya, lagu *Bangin* dan *Kepada Semu* memiliki jumlah temuan paling sedikit, yaitu masing-masing 20 data. Meskipun demikian, kedua lagu tersebut tetap menunjukkan adanya pemanfaatan unsur makna leksikal dan gramatikal sebagai pembangun makna dalam lirik lagu.

Makna leksikal yang ditemukan meliputi sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi. Keberadaan makna leksikal tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu menggunakan pilihan kata yang bervariasi untuk memperkaya makna lirik. Penggunaan sinonimi berfungsi untuk memberikan variasi diksi sehingga lirik tidak terkesan monoton. Antonimi digunakan untuk menampilkan pertentangan makna yang dapat memperkuat pesan emosional dalam lagu. Polisemi dan homonimi menunjukkan adanya kata-kata yang memiliki lebih dari satu makna, sehingga memberikan ruang interpretasi yang lebih luas bagi pendengar. Sementara itu, hiponimi memperlihatkan hubungan antara makna umum dan makna khusus yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau objek secara lebih rinci. Adanya ambiguitas menunjukkan bahwa

beberapa lirik dapat ditafsirkan lebih dari satu makna, sedangkan redundansi dimanfaatkan untuk memberikan penegasan terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Dominannya makna leksikal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan lirik lagu album *No'o* terletak pada pemilihan kata yang mampu menghadirkan makna secara mendalam dan puitis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chaer (2014) yang menyatakan bahwa makna leksikal merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata tanpa dipengaruhi oleh konteks gramatikal. Oleh karena itu, penggunaan makna leksikal yang tinggi dalam lirik lagu memungkinkan pendengar menangkap pesan dan emosi yang terkandung dalam lagu secara lebih kuat.

Selain makna leksikal, ditemukan pula makna gramatikal yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Makna gramatikal muncul sebagai akibat adanya proses gramatikal yang terjadi pada kata. Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks yang mengakibatkan perubahan makna pada kata dasar. Dalam lirik lagu, afiksasi digunakan untuk membentuk kata-kata yang lebih sesuai dengan konteks pesan yang ingin disampaikan. Reduplikasi digunakan untuk memberikan makna jamak, intensitas, atau penegasan tertentu terhadap suatu kata. Sementara itu, komposisi merupakan proses penggabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru. Ketiga proses tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu tidak hanya memperhatikan pemilihan kata, tetapi juga memanfaatkan proses pembentukan kata untuk memperkaya makna lirik.

Pada lagu *Langit Biru*, *Bangin*, dan *Jauh*, jumlah makna gramatikal lebih banyak dibandingkan makna leksikal. Hal ini menunjukkan bahwa pada ketiga lagu tersebut pencipta lagu lebih banyak menggunakan proses gramatikal untuk membangun makna. Sebaliknya, pada lagu *Salam*, *Jejak*, *No'o*, dan *Kepada Semu*, makna leksikal lebih dominan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap lagu memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda sesuai dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika mengandung makna leksikal dan makna gramatikal yang saling melengkapi dalam membangun makna lirik. Dominasi makna leksikal menunjukkan bahwa pencipta lagu lebih mengandalkan pemilihan diksi untuk menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman secara jelas kepada pendengar, sedangkan makna gramatikal berfungsi memperkuat hubungan antarsatuan bahasa melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Temuan ini sejalan dengan teori semantik yang menyatakan bahwa makna leksikal merupakan makna dasar yang melekat pada leksem, sedangkan makna gramatikal muncul akibat proses gramatikal sehingga keduanya saling berperan dalam membentuk makna yang utuh.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Saftriani dan Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa makna leksikal dan makna gramatikal sama-sama berperan dalam membangun makna lirik lagu. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih komprehensif karena menganalisis seluruh lagu dalam satu album sehingga mampu menunjukkan kecenderungan dominasi makna leksikal dalam membangun makna lirik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat kajian semantik bahwa makna lirik lagu tidak hanya dipengaruhi oleh struktur gramatikal, tetapi juga sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan kata. Temuan tersebut berimplikasi pada pengembangan kajian linguistik, khususnya semantik, dengan menunjukkan bahwa analisis lirik lagu dapat menjadi objek yang relevan untuk mengungkap hubungan antara makna leksikal dan makna gramatikal dalam membangun makna karya sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna leksikal dan makna gramatikal dalam lirik lagu pada album *No'o* karya Muria Mahardika, dapat disimpulkan bahwa terdapat 209 data yang terdiri atas 115 data makna leksikal dan 94 data makna gramatikal. Makna leksikal yang ditemukan meliputi sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi, sedangkan makna gramatikal meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal merupakan jenis makna yang paling dominan digunakan dalam lirik lagu album *No'o*. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu lebih banyak memanfaatkan pemilihan kata dan hubungan makna antarkata untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, serta pesan yang terkandung dalam lagu. Penggunaan makna leksikal yang beragam memberikan nilai estetis sekaligus memperkaya interpretasi makna yang dapat ditangkap oleh pendengar.

Sementara itu, makna gramatikal juga ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Keberadaan makna gramatikal menunjukkan bahwa pembentukan kata dalam lirik lagu turut berperan dalam memperjelas, mempertegas, dan memperkaya makna yang ingin disampaikan. Dengan demikian, makna gramatikal berfungsi sebagai unsur pendukung yang membantu membangun keutuhan pesan dalam lirik lagu. Berdasarkan distribusi data pada setiap lagu, lagu *Jejak* memiliki jumlah temuan terbanyak, sedangkan lagu *Bangin* dan *Kepada Semu* memiliki jumlah temuan paling sedikit. Perbedaan jumlah temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap lagu memiliki karakteristik penggunaan bahasa yang berbeda sesuai dengan tema, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan.

Penelitian ini berkontribusi memperkaya kajian semantik melalui analisis makna leksikal dan makna gramatikal pada lirik lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi kajian linguistik, khususnya semantik pada karya musik. Temuan penelitian memperkuat teori semantik bahwa makna lirik dibangun melalui perpaduan makna leksikal dan makna gramatikal, dengan makna leksikal sebagai unsur yang lebih dominan dalam penyampaian pesan. Keterbatasan penelitian hanya mengkaji satu album dengan pendekatan semantik sehingga belum mencakup aspek pragmatik, stilistika, maupun konteks sosial budaya. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji objek yang lebih beragam, seperti album atau genre musik lain, serta mengombinasikan pendekatan semantik dengan pragmatik, stilistika, atau analisis wacana agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, lirik lagu dalam album *No'o* karya Muria Mahardika mengandung kekayaan makna semantik yang tercermin melalui penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal. Kedua jenis makna tersebut saling melengkapi dalam membangun keindahan bahasa, memperkuat pesan, serta menciptakan daya tarik artistik dalam lirik lagu. Oleh karena itu, album *No'o* dapat menjadi salah satu karya yang menunjukkan pemanfaatan unsur semantik secara efektif dalam penciptaan lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2022). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2021). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Made, N., & Dewi, S. C. (2023). Lexical and grammatical cohesion analysis of “nothing like us” song lyrics: written discourse analysis. In *Journal of Language and Pragmatics Studies* (Vol. 2, Number 1). <https://jurnal.ympn2.or.id/index.php/JLPS>
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, E., Dewi, F., & Pratami, M. (2026). *Linguistic Threads In “Cardigan” Song Lyrics: A Study Of Bound And Free Morphemes*. 6(2), 235–250. <https://doi.org/10.32627/jepal.v6i2.1788>
- Pitoyo, A. (2021). Ragam Kohesi Leksikal Pada Rubrik Pembaca Menulis Koran Jawa Pos. *Efektor*, 8(1), 59–68. <https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15868>
- Pradopo, R. D. (2020). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Saftriani, Dahri, Wahyuni (2022). Makna leksikal dan gramatikal lirik lagu dalam album monokrom karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(4), 1343–1351. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/6490/4659>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.